

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pupuk merupakan sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman. Setiap unsur hara memiliki peranan masing-masing dan dapat menunjukkan gejala tertentu pada tanaman apabila ketersediaannya kurang. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemupukan efisien dan tepat sasaran adalah meliputi penentuan jenis pupuk, dosis pupuk, metode pemupukan, waktu dan frekuensi pemupukan serta pengawasan mutu pupuk.

Pupuk memiliki peranan penting dalam kesuburan tanah karena pupuk yang diberikan kedalam tanah mengandung satu atau lebih unsur hara yang diperlukan untuk menggantikan unsur hara yang telah digunakan oleh tanaman untuk proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Usaha pemberian pupuk dikenal dengan istilah memupuk yaitu menambah unsur hara baik ke dalam tanah maupun lewat daun dengan untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang normal dan memperoleh produksi yang optimal.

Pengelolaan transaksi perbankan merupakan permasalahan individu yang saat ini menjadi fokus penting kemajuan UMKM di Indonesia. Peristiwa ini menunjukkan betapa banyak pelaku UMKM yang kini meyakini bahwa pembuatan laporan pengelolaan keuangan adalah proses yang mudah. Namun kenyataannya laporan keuangan UMKM membutuhkan akuntansi yang tinggi dari pemilik usaha. Kurangnya Pendidikan dan pemahaman tentang standar

akuntansi keuangan merupakan penyebab utama kelemahan dalam memahami laporan keuangan.

Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian daripada sejarah pertanian itu sendiri. Penggunaan pupuk diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam > 5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitive dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai-sungai Nil, Euphrat, Indus, Cina, Amerika latin, dan sebagainya.

Di Indonesia pupuk organik itu sudah lama dikenal para petani. Mereka bahkan hanya mengenal pupuk organik sebelum Revolusi Hijau. Setelah Revolusi Hijau kebanyakan petani lebih suka menggunakan pupuk buatan karena praktis menggunakannya, jumlahnya jauh lebih sedikit dari pupuk organik, harganya pun relative murah karena disubsidi, dan mudah diperoleh. Kebanyakan petani sudah sangat tergantung kepada pupuk buatan sehingga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan produksi pertanian ketika terjadi kelangkaan pupuk dan harga pupuk naik karena subsidi pupuk dicabut.

Hal ini dikarenakan penerapan istilah dasar akuntansi oleh UMKM masih sangat mendasar dan belum memenuhi persyaratan yang berlaku saat ini. Akuntansi dasar merupakan ide penting bagi perusahaan, apapun ukurannya, karena membantu mereka dalam mengelola cara mereka beroperasi. Dengan munculnya situasi keuangan yang teratur dan penerapan ketentuan dasar

akuntansi, pemilik perusahaan dapat membuat strategi bisnisnya, dan hal itu akan meningkatkan kualitas hidup perusahaan mereka.

Komponen akuntansi yang harus dipertimbangkan dalam kaitannya dengan teori dasar akuntansi. Konsep teori akuntansi merupakan landasan yang sangat penting dalam memahami dasar-dasar akuntansi dan praktik-praktik yang ada didalamnya. Beberapa konsep yang menjelaskan bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan seperti Konsep Dasar Pencatatan, Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*), Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*) dan Konsep Penandingan (*Matching Concept*).

Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep dasar pencatatan, konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu, konsep kelangsungan dan konsep penandingan.

Menurut Indrastuti Ristiyani, (2023) dalam *Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga* konsep dasar akuntansi adalah serangkaian aturan dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep dasar akuntansi didefinisikan sebagai rumus atau konsep yang berlaku secara general untuk mendapatkan kesatuan analisis, pandangan serta pendapat dari pihak pemberi informasi keuangan hingga pihak-pihak lainnya.

Penelitian oleh (Farizal, 2021), bahwa pada umumnya usaha toko pupuk tanaman yang terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menerapkan basis tunai dalam setiap kegiatannya dan belum menerapkan konsep kesatuan

usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep pencocokan, konsep dasar pencatatan dan konsep jangka waktu.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adellia Kosasih, 2022), menyimpulkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada umumnya usaha toko pupuk tanaman belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandinjagan, konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Begitu juga penelitian oleh (Wahyu Pratama, 2020), menunjukkan seluruh perusahaan toko pupuk di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir masih menggunakan basis tunai dalam aktivitas keuangannya sehari-hari dan belum menerapkan kesatuan konsep perusahaan, kesatuan kelangsungan usaha dan kesatuan jangka waktu perusahaan.

Usaha pupuk juga berkembang pesat tidak hanya di provinsi lain tetapi juga provinsi Riau salah satunya di Kabupaten Rokan Hulu. Pupuk bersubsidi yang disalurkan untuk komoditi tanaman padi, jagung, palawija, hortikultura, buah-buahan, dan perkebunan. Komisi pengawasan pupuk dan pestisida (P3K) melakukan pengawasan Bersama agar pupuk bersubsidi dapat tersalurkan kepada seluruh kelompok tani di Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki banyak UMKM termasuk UMKM yang bergerak pada sektor pangan khusus pupuk. Sektor ini memiliki potensi yang cukup besar untuk penunjang perkembangan perkebunan dan pertanian. Namun pada proses pencatatan masih kurangnya pemahaman pemilik usaha atau UMKM, sehingga menghambat kemampuan untuk melihat perkembangan usaha yang dimiliki.

Laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang di peroleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata saja.

Penerapan pelaporan keuangan UMKM mengacu kepada SAK EMKM. Berdasarkan pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kinerja entitas yang berguna bagi sebagian besar pihak dalam pengambilan keputusan.

Manfaat pelaporan bagi EMKM diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor. Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang digunakan untuk melaporkan keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Bisa mingguan, bulanan, triwulanan, setengan tahunan atau bahkan setahun. Di dalam laporan laba rugi biasanya memuat dan meringkas segala biaya, baik yang dikeluarkan ataupun yang didapatkan oleh perusahaan selama menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang penerapan akuntansi di Kabupaten Rokan Hulu, khususnya pada objek penelitian ini adalah UMKM yang bergerak dibidang penjualan pupuk dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Se Kabupaten Rokan Hulu** (Studi kasus di Kecamatan Rambah).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibuat suatu rumusan masalah yaitu : Apakah penerapan akuntansi pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Rambah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi pada Usaha Toko Pupuk Tanaman di Kabupaten Rokan Hulu Kecamatan Rambah dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melibat secara langsung praktek akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan pada usaha toko pupuk tanaman di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Bagi para pelaku usaha toko pupuk tanaman hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi pada usahanya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi berbagai masalah yang akan diteliti dan membatasi ruang lingkup pembahasan agar fokus pada pokok permasalahan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti pada penerapan akuntansi pada usaha toko pupuk tanaman.
2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah.

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adellia Kosasih, (2022) berjudul “Analisis Penerapan akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Tapung sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu di Kecamatan Rambah.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, Pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, originalitas, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan objek dari apa yang akan diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat Pendidikan responden, lama perusahaan, modal awal usaha responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang bermanfaat untuk pemilik usaha Toko Pupuk Tanaman di Kecamatan Rambah dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam siagian yang dikutip oleh Herdiansyah, (2020) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono, (2019), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki suatu tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen dapat menerima suatu balas jasa dari prinsipal. Prinsipal merupakan para pemegang saham dan agen merupakan manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi). Semakin tinggi

pencapaian suatu tujuan prinsipal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Dalam konteks ini, prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada agen untuk bertindak atas nama mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agen adalah pihak yang diberikan wewenang dan tanggung jawab tersebut untuk melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Kata Akuntansi berasal dari kata “*to account*” yang mempunyai arti menghitung. Segala sesuatu yang terkait dengan angka, pasti akan berhubungan dengan akuntansi. Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA), *akuntansi* merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang tegas dan jelas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut Widyananda, (2020).

Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat finansial yang dinyatakan dalam satuan mata uang Prastiwi (2021).

Dari pengertian lainnya mengenai pengertian akuntansi, (Mulyadi, 2019), mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan kegiatan organisasi formulir, mencatat data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk memudahkan manajemen dalam pengolahan data keuangan perusahaan.

Akuntansi menurut Warren Reeve bahwa, akuntansi adalah sistem informasi (*accounting is an information system*) yang menyediakan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan keadaan perusahaan.

Menurut Donald Kieso dkk, akuntansi dapat diartikan sebagai identifikasi, pengukuran dan melaporkan informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada orang-orang yang berkepentingan. Entitas ekonomi yang dimaksud dalam pengertian akuntansi diatas adalah sehubungan dengan laporan keuangan yang khusus menjelaskan masalah tersebut (Darya, 2019).

Tiga Kegiatan Dalam Akuntansi :

1. *Identify* (Identifikasi), suatu perusahaan mengidentifikasi transaksi yang terjadi (kegiatan ekonomi yang dilakukan).
2. *Record* (Pencatatan), suatu perusahaan mencatat, mengklasifikasi, dan merangkum kegiatan ekonomi yang telah dilakukan.
3. *Communicate*, sebuah perusahaan menyiapkan laporan keuangan dan menganalisisnya, kemudian disajikan kepada para pengguna.

2.1.3 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Konsep-konsep dasar akuntansi menurut Farizal (2021)

1. Konsep Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya :

- Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

3. Konsep periode waktu

adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

4. Konsep Kelangsungan (*going concern concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

5. Konsep Penandingan

Yaitu perhitungan laba rugi maupun memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

2.1.4 Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dan prinsip dasar akuntansi menurut (Bahri, 2020), merupakan dasar yang melandasi praktik akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Konsep dan prinsip dasar akuntansi, antara lain :

1. Kontinuitas usaha (*Going concern*), konsep yang menganggap bahwa suatu entitas akan hidup terus dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.
2. Kesatuan usaha (*Business entity*), konsep yang menganggap bahwa entitas dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya.
3. Periode akuntansi (*Accounting period*), kegiatan entitas yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan.
4. Kesatuan pengukuran (*Measurement unit*), konsep yang menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi dinyatakan dalam bentuk uang (mata uang yang digunakan dari negara tempat entitas berdiri).

5. Bukti yang objektif (*Objective evidences*), informasi yang disajikan disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila informasi dapat diandalkan sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.
6. Pengungkapan sepenuhnya (*Full disclosure*), konsep yang menganggap hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.
7. Konsistensi (*Consistency*), konsep yang menghendaki bahwa entitas harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.
8. Penandingan (*Matching expense with revenue*), prinsip mempertemukan pendapatan dengan beban-beban periode berjalan untuk mengetahui laba rugi periode berjalan.

2.1.5 Manfaat Akuntansi

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam hal penyajian informasi keuangan bagi individu, Lembaga atau organisasi. Pihak yang membutuhkan informasi tersebut antara lain: manajemen, investor, maupun kreditur. Secara umum manfaat akuntansi mencakup:

1. Menyajikan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Dalam proses pengambilan keputusan manajer perlu mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya kondisi keuangan perusahaan agar dapat memilih keputusan yang tepat. Misalnya,

Perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai tingginya permintaan produk perusahaan dari laporan keuangan. Pada kondisi ini, apabila pendapatan pada laporan laba rugi menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya dan aliran kas perusahaan cukup lancar, maka manajer dapat mengambil keputusan untuk membeli asset tetap untuk meningkatkan produksi.

2. Memberikan informasi/laporan kepada pihak eksternal.

Pihak eksternal seperti investor atau pemegang saham membutuhkan informasi melalui laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik/sehat kemungkinan bagi investor untuk kembali menanamkan modalnya untuk perkembangan perusahaan. Sebaliknya, apabila keadaan keuangan perusahaan kurang baik, investor bias membantu dengan memberikan saran terhadap aktivitas dan proses pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan.

3. Sebagai alat control dan pengendalian keuangan.

Akuntansi bermanfaat dalam memberikan informasi pengelolaan dana seperti laba yang dihasilkan atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan. Misalnya, dengan mengetahui peningkatan atau penurunan laba, perusahaan dapat mengontrol pengeluaran beban, dan menyusun rencana untuk meningkatkan pendapatan.

4. Sebagai alat evaluasi perusahaan.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya proses analisis dan evaluasi kinerja laporan keuangan periode sebelumnya, perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan ke depannya.

2.1.6 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) menurut Bahri (2020), adalah tahapan-tahapan mulai dari transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan berikutnya.

Siklus akuntansi dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus akuntansi dimulai dari bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi dicatat dalam jurnal.

Bukti transaksi merupakan sumber buku pembantu. Buku pembantu menjadi kontrol buku besar dan rincian buku besar. Misalnya saldo buku besar piutang sama dengan jumlah saldo buku pembantu piutang. Saldo buku besar utang nilainya sama dengan saldo jumlah buku pembantu utang. Buku pembantu utang merupakan rincian utang entitas.

2. Jurnal dipindahkan (posting) ke buku besar sesuai akunnya masing masing.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

- a. Jurnal umum Jurnal umum, mencatat semua transaksi keuangan perusahaan secara kronologis.

- b. Jurnal khusus, mencatat transaksi yang berkaitan dengan jenis-jenis akun tertentu. Contoh jurnal pembelian, penjualan, penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas.

3. Setelah posting maka selanjutnya penyusunan neraca saldo. Neraca saldo memberikan informasi proses akuntansi dari jurnal sampai buku besar sudah dilakukan dengan benar atau tidak.

Buku besar memiliki beberapa bentuk :

- a. Buku Besar Bentuk T Sederhana

Bentuk T sederhana adalah bentuk buku besar yang bentuknya huruf T. Bentuk T merupakan bentuk paling sederhana dibandingkan dengan bentuk buku besar yang lain.

- b. Buku Besar Bentuk Skontro

Bentuk skontro sama dengan bentuk T sederhana. Pada bentuk skontro terdapat tambahan kolom tanggal, keterangan, referensi, dan jumlah pada sisi debit maupun kredit. Sisi kiri adalah debit, sedangkan sisi kanan adalah kredit.

4. Selanjutnya jurnal penyesuaian, jurnal penyesuaian merupakan penyesuaian saldo akun-akun ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode pelaporan.

5. Jurnal penyesuaian selanjutnya di posting ke buku besar. Buku besar yang dimaksud adalah buku besar yang sudah berisi hasil posting jurnal transaksi. Saldo buku besar bersumber dari dua jurnal, yaitu jurnal transaksi dan jurnal penyesuaian.

6. Bersumber dari buku besar setelah di postingnya jurnal penyesuaian selanjutnya disusun neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian dapat menilai proses yang dilakukan (jurnal penyesuaian sampai posting buku besar) sudah benar atau tidak.

Neraca saldo setelah penyesuaian merupakan neraca saldo yang telah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian.

7. Selanjutnya penyusunan laporan keuangan.

Setelah penyusunan neraca saldo penyesuaian biasanya tidak langsung membuat laporan keuangan. Akan tetapi, menyusun neraca lajur (kertas kerja) terlebih dahulu untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (neraca).

8. Penutupan akun-akun di laporan laba rugi melalui jurnal penutup. Jurnal penutup berfungsi menutup akun nominal seperti pendapatan, beban, laba tahun berjalan dan prive.

9. Jurnal penutup selanjutnya di posting ke buku besar. Setelah posting selesai maka saldo buku besar bersumber dari tiga jurnal, yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup.

10. Bersumber dari buku besar setelah di postingnya jurnal penutup selanjutnya disusun neraca saldo setelah penutupan.

Neraca saldo setelah penutupan merupakan neraca saldo setelah penyesuaian yang telah disesuaikan dengan jurnal penutup.

11. Setelah semua akun nominal ditutup akan bersaldo nol sehingga di awal tahun berikutnya akun-akun nominal tertentu dikembalikan dengan jurnal pembalik.
Jurnal pembalik dilakukan sebelum pencatatan transaksi periode berikutnya dan bersumber dari jurnal penyesuaian.
12. Jurnal pembalik tersebut di posting ke buku besar. Saldo buku besar saat ini bersumber dari empat jurnal, yaitu jurnal transaksi, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik.
13. Transaksi dengan bukti-bukti transaksi periode akuntansi berikutnya dan dilanjutkan pencatatan.

2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Standar ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk dukungan pelaku EMKM di Indonesia agar mereka mampu menyusun laporan keuangan dengan sederhana, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman bagi UMKM

diberbagai bidang usaha dalam penyusunan laporan keuangan. Penerbitan SAK EMKM dapat membantu para UMKM memperoleh dana dari Lembaga keuangan atau Investor. Komponen SAK EMKM ada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

SAK EMKM dibuat untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada EMKM, dimana manfaat dan tujuan dari SAK EMKM menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) adalah untuk mengembangkan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan EMKM mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi pedoman akuntansi bagi EMKM dalam melakukan usahanya agar dapat memperoleh akses yang lebih luas untuk pembiayaan dari pihak eksternal dan industri perbankan.

Karakteristik Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu pada Standar Akuntansi keuangan umum), Sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM), Pengaturan lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan umum.

2.1.8 Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)

Menurut Kieso, Weygandt & Warfield, (2018), laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh setiap entitas untuk menginformasikan suatu informasi keuangannya kepada pihak-pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap entitas tersebut.

Menurut teori SAK EMKM, laporan keuangan terdiri dari 3 komponen utama :

1. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan tentang kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang mencakup informasi tentang penghasilan (income) dan beban (expense). Penjelasan lebih rinci tentang pendapatan dan beban adalah sebagai berikut :

- Penghasilan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Penghasilan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan dan keuntungan

1. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari operasi normal suatu entitas, seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, dan sewa.
 2. Keuntungan merupakan unsur penghasilan yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya keuntungan dari pelepasan aset tetap.
- Beban, adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang berakibat pada menurunnya ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Disajikan pada akhir periode, memuat :

- Aset, merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aset suatu entitas dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar (kas dan setara kas, piutang usaha, perlengkapan, persediaan, aset tetap).
- Liabilitas, adalah kewajiban masa kini suatu entitas yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya suatu entitas yang memiliki manfaat ekonomi. Liabilitas

diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka Panjang.

- Ekuitas, adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban milik suatu entitas. Ekuitas menurut SAK EMKM dapat berupa :

1. Modal atau saham
2. Pembagian ekuitas atau kelebihan ekuitas kepada pemilik seperti prive
3. Saldo laba

3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Untuk memudahkan pengguna memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas lain umumnya catatan atas laporan keuangan disajikan oleh suatu entitas dengan urutan sebagai berikut :

1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK. Untuk EMKM penyajian informasi atas laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ringkasan terkait kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh EMKM.
3. Informasi tambahan serta rincian pos tertentu dalam laporan keuangan EMKM yang menjelaskan transaksi penting dan material untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahaminya.

Adapun penjelasan tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Gambaran umum perusahaan
- Ikhtisar kebijakan akuntansi
- Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi
- Pengungkapan lainnya

Format Laporan Keuangan SAK EMKM

Tabel 2.1

Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI <i>Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20XX</i>	
PENDAPATAN	
Pendapatan Usaha	xxx
Pendapatan Lain-lain	xxx
Jumlah Pendapatan	xxx
	xxx
BEBAN	
Beban Usaha	xxx
Beban Lain-lain	xxx
Jumlah Beban	xxx
	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	xxx
PENGHASILAN	
Beban Pajak Penghasilan	xxx

LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	xxx
--	------------

Tabel 2.2
Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN <i>Per 31 Desember 20XX</i>	
	Jumlah (Rp)
ASET	
Kas dan Setara Kas	xxx
Kas	xxx
Giro	xxx
Deposito	xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas	xxx
Piutang	xxx
Usaha	xxx
Persediaan	xxx
Beban Dibayar Dimuka	xxx
Aset Tetap	xxx
Akumulasi Penyusutan	
Jumlah Aset	xxx
LIABILITAS	
Utang Usaha	xxx
Utang Bank	xxx
Jumlah Liabilitas	xxx

EKUITAS	
Modal	xxx
Saldo Laba (defisit)	xxx
Jumlah Ekuitas	xxx
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	xxx

Tabel 2.3
Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)
 Berisi penjelasan singkat mengenai :

Uraian	Keterangan
Dasar Penyusunan	Menggunakan SAK EMKM
Informasi Umum Usaha	Toko menjual pupuk, pestisida, dan alat pertanian
Kebijakan Akuntansi	Persediaan dicatat berdasarkan harga beli, peralatan disusutkan dengan metode garis lurus
Periode Laporan	1 januari-31 Desember 20XX

2.1.9 Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, (2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara jelas mendefenisikan ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro. Sedangkan, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, tidak berafiliasi dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah Haryani, (2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan berperan penting dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional.

UMKM dapat didefinisikan berdasarkan beberapa kriteria yang berbeda, yang dapat mencakup jumlah karyawan, jumlah penjualan atau pendapatan, dan jumlah aset atau modal yang dimiliki bisnis. Berbagai Lembaga dalam suatu ekonomi juga mungkin berguna untuk mendefinisikan UMKM secara berbeda untuk mengimplementasikan berbagai inisiatif yang diarahkan untuk UMKM.

Menurut Undang-Undang Nomor 20, 2008, ketentuan umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Perkembangan UMKM di Indonesia terus membaik kualitasnya, hal ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah yang kuat dalam proses pengembangan pelaku UMKM, yang penting untuk mengantisipasi perkembangan ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur dari perekonomian nasional. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM atau UMKM masa depan untuk memiliki visi yang cukup.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Farizal, (2021)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Di	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa pada umumnya usaha toko pupuk tanaman yang terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

		Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar		menerapkan basis tunai dalam setiap kegiatannya. Usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep pencocokan, konsep dasar pencatatan dan konsep jangka waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha toko pupuk tanaman ini belum memenuhi konsep dasar akuntansi.
2.	Wahyu Pratama, (2020)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada umumnya usaha toko pupuk tanaman yang berada dikecamatan tanah putih,kabupaten rokan hilir dalam setiap aktivitasnya menerapkan cash basis.usaha toko pupuk tanaman di kecamatan tanah putih kabupaten rokan hilir belum menerapkan konsep kesatuan usaha,konsep kelangsungan usaha,konsep penandingan,konsep dasar

				pencatatan dan konsep periode waktu.
3.	(Adellia Kosasih, 2022)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pupuk Tanaman Di Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pada umumnya usaha toko pupuk tanaman yang berada di Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara dalam setiap aktivitasnya menerapkan cash basis. Usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan, konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Maka dapat disimpulkan penerapan akuntansi pada usaha toko pupuk tanaman ini belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi.
4.	(Getri Rahayu, 2021)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko	Kualitatif	Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dijadikan

		Pertanian Di Kecamatan Kampar Kiri		objek adalah Usaha Toko Tani. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha toko tani sudah sesuai atau belum dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum dalam menjalankan usaha toko tani tersebut. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko tani di Kecamatan Kampar Kiri dengan konsep konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data ini berupa wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada
--	--	------------------------------------	--	--

				usaha toko tani di Kecamatan Kampar Kiri belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku saat ini.
5.	Misefrizal, (2019)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pertanian Di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir	Kualitatif	Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian ini adalah Pengusaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Akuntansi yang diterapkan oleh Usaha Toko Pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi. Data yang digunakan pada Usaha Toko Pertanian di

				Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk keperluan penulis adalah wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara umum usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan buku pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha toko pertanian di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.
--	--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh pengusaha toko pupuk tanaman yang ada di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di Kecamatan Rambah yang berjumlah 4 usaha toko pupuk yang datanya saya dapatkan dari dinas koperasi Kabupaten Rokan Hulu.

3.2 Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah menurut Sugiyono (2020), adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2020), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas atau objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha toko pupuk tanaman yang berada di Kabupaten Rokan Hulu khususnya di Kecamatan Rambah sebanyak 4 usaha toko pupuk tanaman.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2020), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu Proposive Sampling. Proposive Sampling menurut Sugiyono (2020), adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Antara lain kriteria pengambilan sampel yaitu dimasukkan yang masih aktif.

1. Toko pupuk yang memiliki pencatatan keuangan sederhana
2. Toko pupuk yang memiliki laporan laba rugi

Tabel 3.1

Daftar Sampel Usaha Pupuk Tanaman Di Kabupaten Rokan Hulu

NO	Nama Toko Usaha	Alamat
1.	Toko Pertanian Uwais	Kecamatan Rambah
2.	Toko Muchila Tani	Kecamatan Rambah
3.	Sagita Tani	Kecamatan Rambah
4.	Abdi Tani	Kecamatan Rambah

Sumber : Dinas Koperasi, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian dengan jenis deskriptif dapat menggunakan beberapa metode seperti survei, dokumentasi, dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2020), bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan landasan filsafat untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020), data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melainkan melalui berbagai dokumen yang dapat mendukung informasi. Data sekunder pada penelitian ini berupa nama atau daftar pemilik toko.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Survei

Menurut Sugiyono (2020), pengertian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berupa pencatatan keuangan sederhana.

3.5.3 Wawancara

Menurut Sugiyono (2020), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Operasional dalam penelitian ini adalah tentang implementasi dan penerapan akuntansi pada usaha toko pupuk tanaman di Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, sejauh mana pemahaman pengusaha toko pupuk tanaman tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut (Farizal, 2021) :

1. Konsep Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya :

1. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

2. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

3. Konsep periode waktu

adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

4. Konsep Kelangsungan (*going concern concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

5. Konsep Penandingan

Yaitu perhitungan laba rugi maupun memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui survei dan dokumentasi dengan pemilik usaha toko pupuk. Setiap data yang diperoleh dideskripsikan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi penerapan akuntansi. Setelah itu dilakukan perbandingan dengan konsep-konsep dasar akuntansi untuk memungkinkan keseragaman penerapan akuntansi di toko pupuk.